

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik.¹ Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Selain itu Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Karena Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁴

¹Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 6

² Binti maunah, *Landasan Pendidikan (Yongyakarta:Teras, 2009)*, hal 1

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 1

⁴ Binti Maunah, *Landasan.....*, hal. 5

Dalam Undang-undang RI no 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut:⁵

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi setiap insan di dunia, sebab secara langsung dan tidak langsung pendidikan dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan hidup yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Manusia sebagai pelaku utama pendidikan hendaknya berbondong-bondong menuntut ilmu dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Karena menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya seperti berikut: “*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah*”.⁶

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁷ Selain itu Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat

⁵ Undang-undang RI no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hlm 8

⁶ Mudasir, *Ilmu Hadits*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 129

⁷ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), Hal 2

ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁸ Adapun tujuan dari belajar di sekolah dasar adalah untuk memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingin tahuan, kerjasama, harga diri dan rasa percaya diri, khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik. Tujuan belajar merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar sudah semestinya direfleksikan guru-guru di SD/MI dalam rangka membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁹

Dalam dunia pendidikan selain belajar tentunya tidak lepas dari sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajaran yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dievaluasi, secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Belajar dan pembelajaran tentunya mempunyai keterkaitan. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*lerarning*

⁸ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 13

⁹ *Ibid*, Hal. 16

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010), hal 3

teaching proces) dengan harapan menjadi proses pengeluaran (output) dengan kompetensi tertentu.¹¹

Dalam kegiatan mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹² Hal tersebut dapat di implementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹³ Selain itu Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.¹⁴ Dan Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyeluruh.¹⁵ Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual.*, Hal 4

¹² Anissatul Mufarrokah, *Strategi.....*, Hal. 1

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:pustaka belajar 2009), hal 46

¹⁴ Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inofatif Berbasis Konstruktifisme (Kajian Teori dan Praktis, Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013)*, hal. 1

¹⁵ Muhammad fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 30

mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa supaya tujuan pembelajaran tercapai.¹⁶

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan model yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Model pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas.¹⁷

Tujuan dari interaksi pembelajaran tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran yang maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.¹⁸

Sehingga dapat di katakan pendidikan yang bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya kurang memuaskan, dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga hal tersebut bisa dibantu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)*.

¹⁶ Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2011), Hal 22

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 107

¹⁸ Hasbulloh, *Dasar...*, hal.2

Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achiviemen division* (STAD) merupakan pendekatan yang pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, karena pembelajaran yang dilakukan masih erat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. *Student Teams Achiviemen Division* (STAD) terdiri dari lima komponen utama, yaitu prestasi kelas, kerja tim, kuis skor perbaikan, individu dan penghargaan tim. Tipe STAD ini dalam kelompok menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang anak.¹⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, Siswa aktif membantu dan memotifasi semangat untuk berhasil bersama, Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, Interaksi antara siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, Meningkatkan kecakapan individu, Meningkatkan kecakapan kelompok, Tidak bersifat kompetitif, dan Tidak memiliki rasa dendam.²⁰

Dari penelitian yang terdahulu yang salah satunya dilakukan oleh Dwi Pambudi, dalam skripsinya yang berjudul ‘‘Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa

¹⁹ Hamzah, *Pembelajaran dengan Pendekatan AILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 107

²⁰ Aris shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, (Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2014), hal 189

Kelas VIII Semester 2 MTSN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016''. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pambudi menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t terhadap hasil tes yang telah diberikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen, didapatkan nilai t hitung sebesar 4,9592417 menggunakan uji hipotesis manual dan 4,953 menggunakan SPSS 16.0, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,99125 dengan 113 taraf signifikan 5%. Berdasarkan nilai t hitung dan nilai t tabel dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung} = 4,9592417$ dan $4,953 > t \text{ tabel} = 1,99125$ artinya H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran siswa kelas VIII MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.²¹ Sehingga dapat dikatakan penggunaan model kooperatif tipe *student teams achivement divison* dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyyidin.

²¹ Dwi Pambudi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII Semester 2 MTSN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*, (STAIN TA, 2016), skripsi tidak diterbitkan.

Berdasarkan hasil observasi alasan memilih memilih mata pelajaran SKI adalah karena mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran agama yang sulit bagi peserta didik. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan mungkin banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, yang salah satunya model pembelajaran ceramah yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik jenuh dan perlu adanya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran. Untuk materi pembelajarannya yang di ambil adalah materi peristiwa Isra' M'raj Nabi Muhammad SAW.

Alasan memilih lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini adalah karena ada beberapa hal yang menarik perhatian peneliti. Salah satu hal yang menarik perhatian peneliti adalah ada salah satu mata pelajaran yang ada di MI tersebut yang hasil belajarnya masih rendah yaitu pada mata pelajaran SKI. Adapun KKM pada mata pelajaran SKI di kelas IV tersebut adalah 80. Dari hasil ulangan tengah semester (UTS) pada mata pelajaran SKI, Peserta didik yang belum memenuhi KKM (80) ada 18 peserta didik . Sedangkan peserta didik yang sudah memenuhi KKM (80) ada 6 peserta didik dan jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV ada 24 peserta didik. Sehingga dapat dikatakan peserta didik yang nilainya masih di bawah rata-rata sekitar 75% dan yang sudah memenuhi rata-rata hanya 25% peserta didik .²²

²² Dok Nilai-Nilai Ulangan Tengah Semester Tanggal 29 Maret 2017

Dengan berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisons* Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurang variatif guru dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal yang sesuai dengan harapan.

2. Batasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah yang teridentifikasi dan untuk memberi arah yang jelas dalam proses penelitian, maka dalam hal ini perlu diadakan pembatasan dalam penelitian. Adapun batasan-batasan masalah penelitian tersebut adalah:

- a. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- b. Materi yang dijadikan penelitian yaitu fokus pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

- c. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VI MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajara SKI antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* dengan konvensional pada peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap hasil belajar SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajara SKI antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* dengan konvensional pada peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Bliatar.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap hasil belajar SKI materi Isra' Mi'raj peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Bliatar.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Bliatar.

E. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divison* Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivemen Division* terhadap hasil belajar peserta didik. selain itu penelitian ini juga sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang pendidikan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung. Dan diharapkan akan mendorong peneliti dan penulis untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam lagi.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivemen Division* terhadap hasil belajar.

b. Bagi guru MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan para guru untuk mendorong motivasi belajar peserta didik disekolahan agar mencapai hasil belajar menjadi lebih baik melalui model pembelajaran yang tepat misalnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivemen Division*.

- c. Bagi peserta didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar
Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achiviemen Division* terhadap hasil belajar..
- d. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pemikiran yang mendalam untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achiviemen Division* terhadap hasil belajar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achiviemen Division* Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”. Yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

b. Model Pembelajaran kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang di hadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk mencari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau ketrampilan yang diharapkan.

- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivemen Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student teams achivement divison* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan yang berbeda-beda dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Inti dari *Student Teams Achivement Divison* (STAD) adalah guru menyampaikan suatu materi pembelajaran, semetara para siswa tergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas 4-5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diberi kuis atau tes secara individual. Skor hasil kuis/ tes tersebut di samping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.

- d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sarana penilaian adanya keberhasilan atau tidaknya dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari

suatu proses interaksi tindakan belajar dan mengajar yang merupakan puncak dari proses belajar.

e. Sejarah kebudayaan islam

Sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang sejarah-sejarah keislaman seperti peristiwa kelahiran nabi, sejarah bangsa arab dan lain sebagainya

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul diatas, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement divison* (STAD) terhadap hasil belajar SKI peserta didik adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement divison* yang akan membuat peserta didik lebih meningkatkan hasil belajar dan dapat mengevaluasi diri dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pelajaran SKI untuk peserta didik kelas IV. Dimana dalam penelitian ini kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement divison* (STAD) dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang menggunakan konvensional.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian preliminier, yang berisi halaman depan, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tinjauan tentang teori yang akan melandasi bahasan penelitian meliputi: tinjauan model pembelajaran kooperatif, tinjauan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division*, tinjauan hasil belajar peserta didik, tinjauan tentang SKI, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel, populasi, sampel dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V adalah pembahasan setiap rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasarkan penghitungan statistik.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.